

OPTIMALISASI EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (PHBS)

Iin Setiawati¹, Zakkiyatus Zainiyah², Hamimatus Zainiyah³).

¹ Program Studi Profesi Bidan, STIKES Ngudia Husada Madura

² Program Studi Profesi bidan, STIKES Ngudia Husada Madura

³ Program Studi Profesi Bidan, STIKES Ngudia Husada Madura

email: iensetia@gmail.com

Abstract

Factor Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) play an important role in determining degree of human health. PHBS can be interpreted as any behavior that is implemented consciously as a result of learning, which forms a person, family and community can be independent in the field of health and participate in realizing public health. In line with the health promotion center's report which states that 75% of public health is formed from healthy environments and PHBS. The implementation method was conducted counseling about PHBS in Nurul Karomah Peterongan Galis after which a questionnaire was given about PHBS. The results are the PHBS Habits of students Mostly good (66.67%), adolescent knowledge of PHBS Mostly good (77.19%), the role of teachers in PHBS Partly good (50.88%), the role of parents in good PHBS activities (63.16%) and the role of health personnel is all good (100%). In conclusion, implementation of PHBS in Nurul Karomah Peterongan Galis is good and has received support from teachers, parents and health workers.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior ; student ;

PENDAHULUAN

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Salah satu yang berpengaruh pada Kesehatan reproduksi remaja adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS dapat diartikan sebagai segala perilaku yang dilaksanakan dengan sadar sebagai hasil pembelajaran, yang membentuk seseorang, keluarga, dan masyarakat dapat mandiri di bidang kesehatan dan turut terlibat dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Ezeala-Adikaibe et al, 2017). Faktor PHBS memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesahatan manusia (Guna & Amatiria, 2015). Sejalan dengan laporan pusat promosi kesehatan yang menyatakan

bahwa 75% kesehatan masyarakat dibentuk dari lingkungan sehat dan PHBS (Larasati & Nurhayati, 2015). Penyebaran penyakit umumnya terjadi akibat kurangnya pengetahuan terkait PHBS (Makmuriana, Pradika et al, 2020). PHBS di lingkungan sekolah atau pesantren dapat diwujudkan dengan mencuci tangan dengan sabun saat sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban. bersih dan sehat, olahraga yang teratur, Memberantas jentik nyamuk, Tidak merokok di lingkungan sekolah, Membuang sampah pada tempatnya, dan Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Makmuriana et al., 2020). Kementerian kesehatan RI menguraikan pentingnya penerapan PHBS pada tatanan anak sekolah

karena dinilai akan lebih efektif mengingat presentase anak sekolah sebesar 30 % dari populasi total seluruh Indonesia (Larasati & Nurhayati, 2015). Menurut data dari *education management information system* (EMIS) Depag, 2014/2015, pondok pesantren di Indonesia berjumlah 14. 789, terdiri dari 3. 184 (21, 5%) pondok pesantren salafi/salafiah (tradisional), 4.582 (31,0%) pondok pesantren khalafi/khalafiah (modern), dan pondok pesantren terpadu/kombinasi sebanyak 7.032 (47,5%), dengan jumlah santri sebanyak 3.464.334 orang. Dari jumlah santri tersebut, yang sekolah dan mengaji sebanyak 2.057.814 orang atau 59,4% dan yang hanya mengaji sebanyak 1.406.519 orang atau 40,6% (Makful & Pirawati, 2018).

Salah satunya adalah Program kesehatan remaja diintegrasikan dalam Program Kesehatan Remaja, Kementerian Kesehatan telah mengembangkan model pelayanan kesehatan yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). PKPR sangat erat terkait dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang juga dibina oleh puskesmas setempat. Pada akhir tahun 2019 pelaksanaan PKPR masih dibawah target 45% Puskesmas melibatkan sekolah telah menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja. Kegiatan pelayanan kesehatan reproduksi remaja juga terdapat dalam Program Generasi Berencana (Genre) yang diselenggarakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) (Kemenkes RI, 2020). Pemerintah dalam hal ini juga memberikan perhatian terhadap

remaja melalui peran Bidan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan memahami dan menyusun serta melaksanakan edukasi kepada perempuan, orang tua bayi, balita dan anak prasekolah, serta remaja perempuan tentang reproduksi sehat sebagai bagian dari upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak, serta kecacatan ibu hamil dan bayi baru lahir (KEMENKES, 2020). Bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan edukasi kesehatan sistem reproduksi remaja. Optimalisasi Edukasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemandirian dalam menjaga kesehatan diri pada remaja (KEMENKES, 2020)

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, untuk pelaksanaan PHBS masih perlu dilakukan di lingkungan pondok pesantren yang merupakan lingkungan yang mudah terjadinya penularan penyakit umum. Target yang diharapkan siswa/ santri bisa melaksanakan PHBS dengan baik yaitu berupa mencuci tangan dengan sabun saat sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban. bersih dan sehat, olahraga yang teratur, Memberantas jentik nyamuk, Tidak merokok di lingkungan sekolah, Membuang sampah pada tempatnya, dan Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah. Selain

dari santri diharapkan peran serta guru, orang tua dan tenaga Kesehatan dalam pelaksanaan PHBS dilingkungan pondok pesantren ini. Luaran yang sudah dilakukan adalah pembuatan poster PHBS dipondok pesantren dan telah ditempel di madding sekolah dan madding pondok pesantren.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan pengabdian masyarakat sesuai dengan standar pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sistematis dan terarah yaitu melalui beberapa tahapan

a. Observasi lapangan

Berupa melakukan kunjungan awal ke tempat pengabdian masyarakat untuk menentukan jumlah sasaran dan bentuk pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dan ruangan yang akan dibutuhkan

b. Perijinan dengan MITRA

Saat melakukan kunjungan awal sekaligus meminta ijin melakukan pengabdian masyarakat (soal ke Kepala sekolah dan Kiyai pondok pesantren)

c. Penyuluhan PHBS

Memberikan penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan tentang PHBS pada siswa/santri

d. Pembagian angket/kuesioner

Setelah memberikan Pendidikan Kesehatan siswa/santri diminta untuk mengisi kuesioner tentang pelaksanaan PHBS disekolah dan peran guru, orang tua dan tenaga Kesehatan pada kegiatan PHBS

e. Evaluasi pengabdian masyarakat

Setelah melakukan penyuluhan PHBS dan pemberian kuesioner melakukan evaluasi

pada santri, untuk menentukan apakah Pendidikan Kesehatan/penyuluhan yang diberikan dipahami oleh siswa/santri

HASIL PEMBAHASAN

Pada hari Kamis tanggal 07 Oktober 2021 jam 10.00 WIB, melakukan kunjungan ke pondok pesantren Nurul Karomah untuk melakukan kunjungan dan memohon ijin melakukan pengabdian masyarakat di MA dan SMK di pondok pesantren Nurul Karomah. Tema yang disepakati adalah Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, karena dipondok sangat membutuhkan tema ini. Pengusul juga sepakat dengan kepala sekolah MA dan SMK Nurul Karomah waktu untuk melakukan pengabdian masyarakat.

Pada hari Selasa Tanggal 12 Oktober 2021 jam 08.00 WIB, melakukan pengabdian masyarakat di PP Nurul Karomah Peterongan Galis dengan jumlah peserta 57 siswa kelas 3 dengan rincian 37 siswa MA dan 20 siswa SMK yang menjadi 1 ruangan di kelas MA PP Nurul Karomah. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan Kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada remaja.



Gambar 1 penyuluhan PHBS



Gambar 2 praktik cuci tangan



Gambar 3 foto bersama santriwati



Gambar 4 foto bersama santri

Setelah melakukan penyuluhan kami kemudian menyebarkan kuesioner kepada peserta untuk diisi sesuai dengan keadaan yang dialami oleh masing-masing siswa yaitu dengan hasil rekap sebagai berikut:

a. Data Umum santri/siswa

Tabel 1 Berdasarkan usia

No	usia	Frekuensi	%
1	16	5	8.77
2	17	22	38.60
3	18	30	52.63
total		57	100.00

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa lebih dari separuhnya siswa berusia 18 tahun yaitu sebanyak 30 siswa (52,63%)

b. Kebiasaan PHBS

Tabel 2 Berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

No	PBHS	Frekuensi	%
1	Baik	38	66.67
2	Cukup	19	33.33
3	Kurang	0	0
Total		57	100.00

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat remaja di PP nurul Karomah Sebagian besar Baik yaitu sebanyak 38 siswa (66,67). Hasil ini sejalan dengan penelitian cicilia 2019 yang menyatakan pelajar yang memiliki sikap yang baik terhadap kelompok eksperimen pre-test sebelum menerima penyuluhan dan leaflet sebelumnya yaitu sikap baik sebesar 17 pelajar (57%) dan sesudahnya post-test sikap baik meningkat menjadi 100%. Sedangkan sikap kurang baik sebelumnya pre-test sebesar 13 pelajar (43%) dan sesudahnya post-tset tidak terdapat sikap kurang baik.s

c. Pengetahuan remaja tentang PHBS

Tabel 3 Berdasarkan Pengetahuan remaja tentang PHBS

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	44	77.19
2	Cukup	13	22.81
3	Kurang	0	0
Total		57	100.00

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang PBHS Sebagian besar baik yaitu sebanyak 44 siswa (77,19%). Kegiatan berupa penyuluhan menurut Sungkar, dkk (2010) dalam penelitiannya menyatakan terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah

penyuluhan. Dimana sebelum penyuluhan, sebanyak 64,2% warga memiliki pengetahuan yang kurang dan hanya 11,3% yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

d. Peran guru dalam penerapan PBHS di sekolah

Tabel 4 Berdasarkan peran guru

No	peran guru	Frekuensi	%
1	Baik	29	50.88
2	Cukup	28	49.12
3	Kurang	0	0
Total		57	100.00

Berdasarkan table 4 dapat diketahui bahwa peran gurun dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa lebih dari setengahnya baik yaitu sebanyak 29 siswa (50,88%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Paraso dkk, 2016 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran guru dengan PHBS Siswa dengan nilai $p=0,013$.

e. Peran Orang tua dalam penerapan PHBS
 Tabel 5 Berdasarkan peran orang tua

No	peran orang tua	Frekuensi	%
1	Baik	36	63.16
2	Cukup	15	26.32
3	Kurang	6	10.53
Total		57	100.00

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sebagian besar baik yaitu sebanyak 36 siswa (63,16%). Menurut hasil penelitian thakadu 2018 menyatakan siswa yang memiliki kategori peran orang tua tidak baik berisiko 2,567 kali lebih besar memiliki

PHBS tidak baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki peran orang tua baik.

f. Peran tenaga Kesehatan dalam penerapan PBHS

Tabel 6 Berdasarkan Peran Petugas kesehatan

No	Peran petugas	Frekuensi	%
1	Baik	57	100.00
2	Cukup	0	0.00
3	Kurang	0	0.00
Total		57	100.00

Berdasarkan table 6 dapat diketahui bahwa peran petugas Kesehatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa seluruhnya baik yaitunsebesar 57 siswa (100%).

Selain meminta siswa mengisi kuesioner kami juga menyerahkan gambar tentang PHBS dan menyarakannya untuk menempelkan gambar tema PHBS tersebut dikelas dan kamar sehingga bisa digunakan siswa mengingat untuk selalu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, yang nantinya tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah juga bisa diterapkan dilingkungan keluarga dan masyarakat.



Gambar 5 poster PBHS sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat pada pondok pesantren nurul karomah Peterongan Galis dapat disimpulkan :

- a. Siswa atau santri sudah baik dalam mempraktekkan dan menerapkan PHBS di lingkungan pondok pesantren
- b. Peran serta guru, orang tua dan tenaga Kesehatan dalam pelaksanaan PHBS disekolah sudah baik dan terjadwal tiap bulan

Sedangkan saran yang bisa kami berikan adalah memberikan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan kebutuhan siswa/santri yang ada dipondok pesantren sehingga bisa diterapkan dan dilaksanakan oleh siswa/santri dengan baik sehingga Kesehatan remaja bisa tingkatkan dilingkungan pondok pesantren

REFERENSI

Cicilia, neu, Sulaemana engkeng, Angelia F.C.2019. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada pelajar kelas x di sma negeri 1 kotamobagu. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No. 7, Hal: 228-233

KEMENKES (2020) *HK.01.02/MENKES/320/2020 Tentang Profesi Bidan*. Indonesia. Kemenkes RI (2017) 'Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI', *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.

Makful, N. A., & Pirawati, N. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Santri

Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Penerapan PHBS Di Pondok Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah Jakarta Timur. *Repository Unisa Jakarta*, 2(1), 1–7

Masfiah, S. (2016) 'Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Dalam Kurikulum SMA Dan Pengetahuan & Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa', *Indonesian Journal of Health Promotion*, 8(1), pp. 69–78. doi: 10.14710/jpki.8.1.69-78.

Ezeala-Adikaibe, T Okpara, OS Ekenze, O Onodugo, N. E.-A., & T Nnaji, G. O. (2017). Knowledge of Medical Students about Epilepsy : Need for a Change. *Knowledge of Medical Students about Epilepsy: Need for a Change*, 14(1), 1–8.

Guna, A. M., & Amatiria, G. (2015). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Upaya Mencegah Penyakit Kulit Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 7–14.

Larasati, N., & Nurhayati, F. (2015). Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 275–281.

Makmuriana, L., Pradika, J., Rachmaningrum, R., Annisa, R., & Lestari, V. I. (2020). *JURNAL ABDIMAS UMTAS LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*. *Jurnal Abdimas Umtas*, 3(1), 162–167

GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7 No. 3 Mei 2023

- Paraso, S., Engkeng,S., Punuh, M.I. 2020. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Peserta Didik di SMP Kristen Irene Manado. Jurnal Kesmas. Vol. 9, No. 1, Hal-23-29
- Sungkar, S, Winita, R dan Kurniawan, A. 2010. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat dan Kepadatan Aedes aegypti di Kecamatan Bayah, Provinsi Banten. Makara, Kesehatan, Vol. 14, No. 2, Desember 2010:8185.<http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/viewFile/688/655>.
- Thakadu, O.T., Ngwenya, B.N., Phaladze, N.A., Bolaane, B. 2018. Sanitation and Hygiene Practices Among Primary School Learners In Ngamiland District, Botswana. Physics and Chemistry of the Earth. 105 (2018) 224-230